

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini mengacu pada tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk mengetahui konsep/Tipologi dan Identifikasi, makna atau nilai dan pengaruh dari perilaku dan tradisi budaya masyarakat Kutai terhadap pola Bangunan Rumah Tradisional Kutai saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan metode eksploratif destruktif, dengan pendekatan yang lebih menekankan pada kealaman sumber data. Peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.

3.1. METODE PENELITIAN DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui konsep dan nilai yang terkandung pada pola tatanan ruang Rumah tradisional Kutai dan karakteristiknya yang dipengaruhi perilaku dan tradisi masyarakat kutai, maka diperlukan suatu metode penelitian kualitatif, eksploratif deskriptif

Metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memetakan suatu objek secara relatif mendalam atau dengan kata lain penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian. sugiyono (2007:49)

“dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh spradley dalam sugiyono (2007:49) dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktifitas. Masih dalam Spradley, dalam (Sugiono, 2010:297) mengemukakan bahwa ”pada situasi sosial atau obyek penelitian. peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas (activity), orang-orang (actors), yang ada pada tempat (place) tertentu”

Menurut H, Hadari Nawawi dan H Mimi Martini. 1996:73 metode deskriptif yang bersifat eksploratif adalah:

Menurut Hadari Nawawi (2012:67) memaparkan bahwa “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain)”.penelitian dengan metode ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (fac finding) sebagaimana keadaan sebenarnya (H.Hadari Nawawi dan H Mimi Martini. 1996:73)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis

yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif. Pemeriksaan ini menggabungkan dua sudut pandang (Sanapiah, 1990: hal.56-61), khususnya saksi dan keadaan sosial (ujian). Sumber adalah subyek yang benar-benar menyadari data yang dibutuhkan, sedangkan keadaan sosial adalah

Hal yang perlu diperhatikan, untuk situasi ini seperti rumah pribadi, (warna), iklim sosial, pergaulan, dll. Situasi sosial yang dimaksud adalah iklim umum, iklim rumah tradisional Kutai dan semua aktivitas yang terjadi di dia.

Alasan pemilihan teknik subjektif adalah gagasan dan nilai dari contoh penataan ruang struktur, serta hubungan yang wajar dan wajar antara kelompok masyarakat Kutai dan iklim kota dengan konstruksi tata ruang struktur dilihat dari cara perilaku dan kebiasaan sosial, dan kecenderungan untuk individu adalah kekhasan komposisi yang harus diselidiki dari atas ke bawah. Metodologi subyektif dengan pandangan dunia yang naturalistik dalam penelitian rumah adat Kutai, dengan dasar pemikiran umum rumah sebagai peninggalan konvensional, perilaku sehari-hari tanpa desain dari ahli, dan korespondensi rutin dengan jaringan kota dan perintis adat kota. yang terpercaya dan dapat menjadi sumber data secara lisan.

III.2. PERSIAPAN PENELITIAN

III.2.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Pemilihan Kelurahan sanga sanga dalam, Rumah tradisional Kutai sebagai obyek penelitian dengan alasan sebagai berikut :

- a. Kelurahan sanga sanga merupakan kampung yang masih menyisakan Peninggalan berupa Bangunan Rumah ekisting Tradisional dan Bangunan Kolonial
- b. Daerah ini pernah terjadi peperangan antara pejuang BPRI berhadapan dengan tentara Kolonial Belanda, sehingga menyisakan sejarah dan sisa peninggalan dan Bentuk infrastruktur lingkungan
- c. Kecamatan sanga sanga merupakan salah satu wilayah penghasil minyak bumi dan gas alam (Migas) terbesar di kalimantan timur selain Balikpapan dan kota Tarakan sebagai jalan masuk penjajah jepang dan belanda pada tahun 1888



- d. Kecamatan sanga sanga memiliki wilayah seluas \pm 233,40 Km² dan berpenduduk 22,512 jiwa,dengan kepadatan penduduk 96 penduduk per km²,dengan 5 (lima) kelurahan

Kecamatan sanga sanga memiliki wilayah seluas \pm 233,40 Km² dan berpenduduk 22,512 jiwa,dengan kepadatan penduduk 96 penduduk per km²,dengan 5 (lima) kelurahan

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Sanga sanga kelurahan sanga sanga Dalam, kabupaten Kutai kartanegara Propinsi Kalimantan timur, dimana aspek sejarah sangat mendukung yaitu masih kuatnya tradisi (budaya) masyarakat Kutai dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga masih terdapatnya situs peninggalan bangunan/rumah yang masih asli dan terawat baik dan beberapa tidak terawat.



Tabel 1 Kasus Rumah tradisional Kutai yang ada di Kelurahan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara

KASUS	ALAMAT	USIA BANGUNAN	PEMILIK	KONDISI
1	Jl.Pangeran Hidayat no.41 Rt.XV	+/- 90-100 Tahun	H.Marlan	Tidak terawat/tidak dihuni
2	Jl.Pangeran Hidayat no.40 Rt.XV	+/- 90-100 Tahun	Hj.Salmiah Bin H Anang Dahlan	Baik,dihuni
3	Jl.Ahmad Dahlan RT.14 RW.3 No.17/SK4	1938	HM Rafif	Baik,dihuni
4	Jl.Abdul Muthalib RW.03 RT.16 No.26	+/- 90-100 Tahun	Hj Nurjanah Binti h Muksin Haidar	Baik,dihuni
5	Jl.Ahmad Dahlan RT.15 RW.3 No.17	+/- 90-100 Tahun	Murliana	Baik,dihuni
6	Jl.Ahmad Dahlan RT.14 RW.3 No.7	+/- 90-100 Tahun	Hj Rasiah	Baik,dihuni
7	Jl.Abdul Muthalib RW.03 RT.16 No.26	+/- 90-100 Tahun		Baik,dihuni

3.2.2 Penentuan Fokus Penelitian

Materi penelitian difokuskan pada :

- a) Kondisi fisik (keruangan) yang terdiri dari : ukuran kampung Sanga sanga dan rumah yang berada di kelurahan sanga sanga dalam kecamatan Sanga sanga
- b) kondisi fisik alam dan Bangunan sanga sanga :

Berdasarkan Data Morfologi Bappeda Kutai Kartanegara:

Topografi : Berdasarkan topografinya, maka Wilayah sanga sanga berada diketinggian Antara 0-200m dpl (diatas permukaan laut), dan hampir 24,17% berada di ketinggian 0-7m dpl, umumnya terletak di dekat sungai sekitar 41,10% berada dalam ketinggian 7-25 m dpl, dan 32,48% berada di ketinggian 25-100 m dpl.

Fisiografi : Fisiografi menunjukkan bentuk permukaan bumi dipandang dari factor dan proses pembentukannya. proses pembentukan permukaan bumi dijadikan ciri suatu satuan fisiografi. pembagian bentuk permukaan bumi berdasarkan tipe fisiografinya dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan memudahkan dalam perencanaan penggunaan tanah sehubungan dengan perencanaan pengembangan daerah. ditinjau dari fisiografinya, wilayah sanga sanga dapat dikelompokkan dalam 7 deskripsi masing-masing satuan fisiografinya tersebut adalah sebagai berikut:

1. daerah patahan Yakni patahan menurun dan kasar, dengan permukaan besar dengan kemiringan tanah sangat bervariasi.
2. Daerah rawa pasang surut (tidal swamp) yaitu daerah dataran rendah ditepi pantai yang selalu dipengaruhi pasang surut air laut dan ditumbuhi hutan mangrove dan nipah

3. Daerah dataran alluvial (alluvial plain) yaitu daerah dataran yang terbentuk dengan proses pengendapan, baik di daerah muara maupun daerah pedalaman.
4. Daerah berombak/bergelombang yakni daerah dengan konfigurasi medan berat ditandai dengan penyebaran daerah perbukitan
5. Daerah Dataran (plain) yaitu daerah endapan. dataran karst, dataran vulkanik, dataran batuan beku (metamorf) masam, dataran basal dengan bentuk wilayah bergelombang sampai berbukit, variasi lereng 2 s/d 15,94% dengan beda ketinggian kurang dari 50 meter.
6. Daerah Berbukit (hill) yaitu daerah bukit endapan dan ultra basa, sistem punggung sedimen, metamorf dan kerucut vulkanik yang terpotong dengan pola drainase radial bentuk wilayah bergelombang sampai agak bergunung, variasi lereng 16 s/d 60% dengan kemiringan 50 sampai 150 meter.
7. Daerah sungai (river) daerah ini berfungsi sebagai daerah reterdam, daerah pengendali atau waterponds.
pola tata ruang, dan struktur kampung (termasuk sirkulasi dan pencapaian);
rumah adat dan bangunan, karakteristik, Ornamen; dan komponen ruang luar.

Hidrologi

Berdasarkan kondisi hidrologinya kecamatan sanga sanga dipengaruhi sungai kecil dan besar bermuara di sungai Mahakam yang meliputi:

1. Sungai Mahakam
2. Sungai sanga sanga
3. Anak sungai lainnya

Jenis tanah

Sesuai dengan kondisi iklim sanga sanga yang tergolong dalam tipe iklim tropika humida, maka jenis-jenis tanah yang terdapat di daerah inipun tergolong kedalam tanah yang bereaksi masam. jenis-jenis tanah yang terdapat di sanga sanga menurut soil USDA tergolong ke dalam jenis tanah: Utisol, entisol, histosol, inceptiols dan mollisol atau bila menurut lembaga penelitian tanah bogor terdiri dari jenis tanah : podsolik, alluvial, organosol

- c) Kondisi Masyarakat sanga sanga terdiri dari : Karakteristik masyarakat sanga sanga terdiri beberapa suku

3.2.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Nama sanga sangaan muncul dalam catatan pada abad ke-13 menurut temuan dari Balai Arkeologi Banjarmasin bahwa kuburan tempayan yang di peroleh lengkap dengan penutup piring keramik, piring keramik sendiri diperkirakan berasal dari dinasti Qing.

Diperkirakan di abad 18 sanga-sanga berangsur angsur di datangi oleh beberapa etnis, suku dari wilayah masyarakat antara lain: Dayak Manyan dari Kalimantan Tengah, Dayak Kaltim, Kutai, Bugis. Hingga hadirnya perusahaan minyak pada jaman colonial. Sejak penemuan sumber minyak pada tahun 1897, sanga-sanga segera berevolusi menjadi kota industry Belanda membangun banyak dermaga untuk mengirim minyak dengan kapal-kapal tangki sejumlah bangsal dibangun untuk pegawai eropa dan nusantara dan sebagian bangsal itu masih berdiri hingga sekarang. Menurut catatan pada tahun 1939, sanga-sanga sudah memiliki 7

dermaga,613 sumur,dengan produksi 70 ribu ton minyak sebulan (Hartatik 2011, 71-72)

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tradisional yang berumur rata-rata lebih dari 100 tahun yang berada di satu kelurahan sangasanga dalam kecamatan sangasanga.perubahan tentang akan agama dan kepercayaan serta pengaruh kemajuan ilmu dan teknologi serta perkembangan ekonomi,merupakan penyebab terjadinya perubahan arti serta nilai sebuah rumah tradisional.secara fisik perubahan perilaku manusia dari tradisional ke modern tersebut dapat terlihat dengan adanya perubahan pada bentuk dan makna pada rumah tinggal tradisional , Metode Penelitian ini menggunakan *multi-kasus* untuk memperoleh hasil yang lebih kuat, dan untuk studi *multi-kasus* ini jumlahnya tidak ditentukan terlebih dahulu jumlahnya, tergantung pada kebutuhan pengumpulan data dan analisis datanya, Sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) dan untuk pengumpulan datanya menggunakan metode *bola salju* (*snow ball sampling*).

Instrumen atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Hal ini didasarkan kemampuan manusia dari segi resposif, menyesuaikan diri, perluasan pengetahuan, memproses data, klarifikasi, kemampuan menggali informasi lain, tidak direncanakan, tidak terduga dan tidak lazim (Robert K. Yin : 1996).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif

Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecendrungan, pola pikir, ketidakteraturan, sertatampilan perilaku dan integrasinya (Muhadjir, 1996: H a l .243). Dalam

Data meliputi: jenis data, sumber, bentuk, dan metode memperolehnya yang terbagi dalam enam jenis³⁶, yaitu:

1. *Dokumen*, data sekunder melalui studi literatur buku-buku, laporan, artikel.
 2. Metode yang digunakan untuk menelusuri data historis
 3. Banyak digunakan dalam penelitian ilmu sejarah
 4. Sebagian besar data yang tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan
2. *Rekaman arsip*, data sekunder seperti dokumen. Bentuknya antara lain peta-peta wilayah, lokasi, site, dan karakteristik geografis (visual / non visual).

Tabel 3.1. Sumber Data, Jenis Data Pustaka dan Tujuan Penggunaan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Tujuan Penggunaan Data
1	Pustaka Buku	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori tentang kebudayaan dan Kebudayaan Masyarakat ▪ Teori tentang pola Ruang pemukiman/kampung dan elemen elemen pembentuknya 	Acuan dalam analisis data
	Pustaka jurnal, Disertasi, tesis dan skripsi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori tentang hubungan masyarakat dengan pola tata ruang pemukiman/kampung ▪ Gambaran umum tentang kehidupan dan Kebudayaan masyarakat Kutai 	Acuan dalam analisis data
	Internet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendapat pendapat dan informasi Tentang kebudayaan ▪ pola tata ruang permukiman /kampung dan hubungannya dengan pengaruh dari perilaku dan tradisi masyarakat Kutai; Informasi mengenai kehidupan dan kebudayaan masyarakat Kutai. 	Dasar pertimbangan dalam analisis data
	Instansi pemerintahan terkait (dinas pendidikan dan kebudayaan & Pariwisata) BAPPEDA, Kantor kecamatan dan Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ peta existing kelurahan ▪ kecamatan dalam angka ▪ profil desa ▪ monografi desa ▪ peta desa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambaran umum tentang wilayah penelitian ▪ Mengetahui arahan kebijakan pengembangan wilayah penelitian ▪ Mengetahui fungsi wilayah penelitian ▪ Memperoleh informasi tampak rupabumi, keadaan geografis, kependudukan dan potensi local

3. Wawancara Tidak Terstruktur, data primer

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan. dan hal itu bias menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan di teliti. berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui Tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapat informasi yang lebih jelas mengenai sejarah Rumah mereka.

Wawancara dilakukan ke pemilik rumah serta tokoh masyarakat atau tetuha di wilayah sanga sanga yang lebih banyak mengetahui tentang sejarah dan pola pembentukan permukiman dan yang melatarbelakanginya, dilakukan dengan santai dan secara kekeluargaan pada waktu senggang mereka. wawancara dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang bersifat terbuka (open interview) pengambilan narasumber kunci dilakukan guna memperoleh rekomendasi-rekomendasi narasumber lainnya yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan rumah tradisional.

Tabel 3.2. Aspek, Penggunaan data dan Tujuan Wawancara

No	Aspek	Informasi Data	Tujuan Wawancara
1	Sosial budaya pembentuk Permukiman	Riwayat terbentuknya (legenda/sejarah) Tokoh yang membentuk tatanan/pelindung desa Kelompok masyarakat Kegiatan mata pencaharian Kegiatan budaya dan religi Hubungan kekerabatan dalam keluarga	Mendukung kajian analisis karakteristik social budaya masyarakat yang berpengaruh terhadap pola pemukiman Mendukung kajian untuk analisis permasalahan pelestarian
2	Karakteristik penghuni Aktifitas dan tradisi penghuni	Monografi desa Peta desa Peta kecamatan Profil Desa Riwayat Perilaku keseharian penghuni	Mendukung kajian analisis hubungan manusia dan lingkungan terhadap pola rumah dan sejarah terbentuknya pola rumah, ruang,

4. *Pengamatan langsung*, data primer melalui kunjungan lapangan. diperoleh berdasar : yang dikatakan, cara bertindak, dan peralatan yang dipakai.

5. *Observasi partisipan*, data primer seperti wawancara dan bertindak seperti *anggota* dalam kebudayaan kelompok masyarakat Kutai.

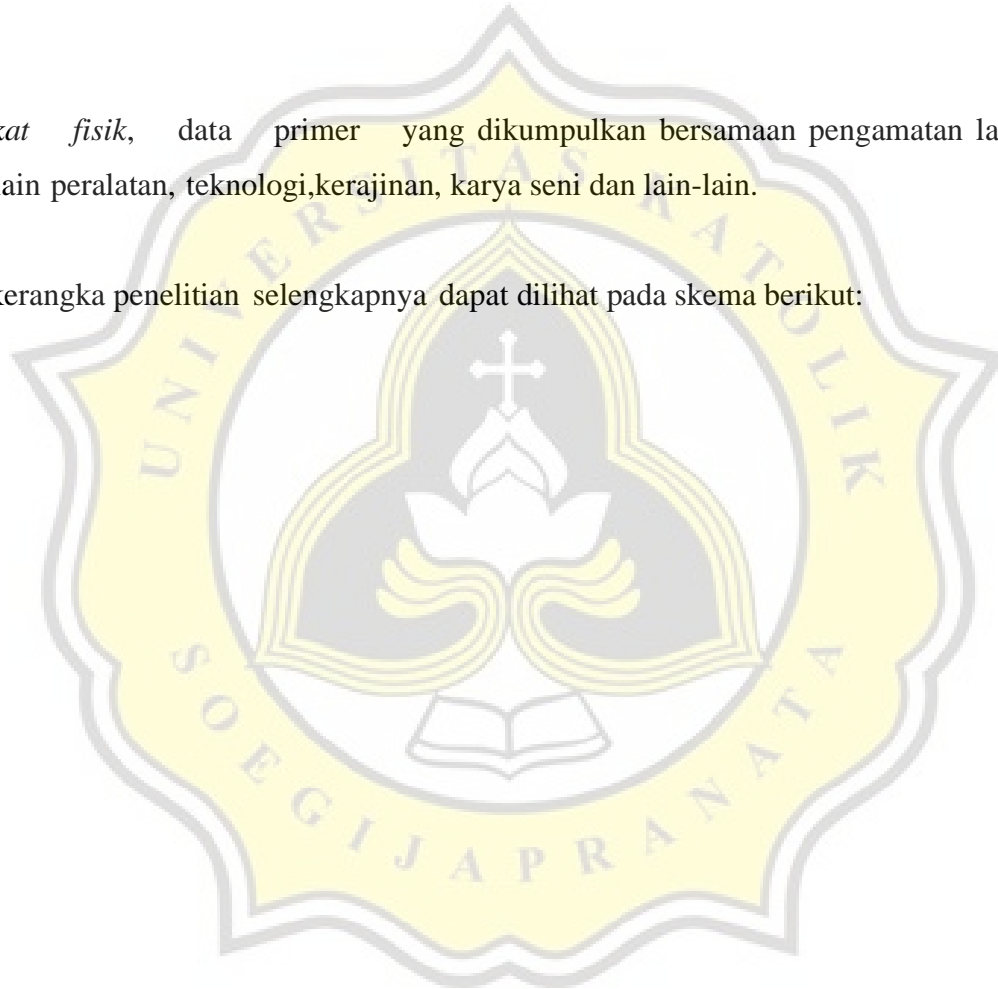
■ Petunjuk-petunjuk untuk mengadakan observasi:

1. mempelajari secara penuh tentang observasi
2. mempelajari tujuan penelitian
3. membuat cara mencatat yang sistematis
4. Batasi tingkat kategori yang dipakai

5. Melakukan observasi secara cermat dan kritis
6. mencatat masing-masing gejala secara terpisah menurut kategorinya
7. Periksa alat bantu
8. Waktu yang tersedia
9. Hubungan dengan pihak yang diobservasi (*Observe*)
10. Intensitas dan ekstensi partisipasi

6. *Perangkat fisik*, data primer yang dikumpulkan bersamaan pengamatan langsung. Antara lain peralatan, teknologi, kerajinan, karya seni dan lain-lain.

Untuk kerangka penelitian selengkapnya dapat dilihat pada skema berikut:



³⁶ Yin, *op.cit.*, hal. 103 – 118. Selain sumber data juga terdapat *Prinsip Pengumpulan Data*.

Tabel 3.3. Aspek, Informasi Data, Teknik Observasi dan Tujuan Observasi

No	Aspek	Informasi Data	Tujuan Observasi
1	Pola Tempat Tinggal	Fisik bangunan dan perkarangan(proses pembuatan,susunan tata massa bangunan,status kepemilikan,usia dan fungsi bangunan,batas lahan,besaran lahan,bentuk dan ukuran bangunan) pola tata bangunan dan Ruang	Mendukung analisis karakteristik fisik wilayah study,khususnya berkaitan dengan tipe bangunan dan permukiman
2	Pola Permukiman	Tipologi permukiman tradisional Peruntukan lahan desa (elemen pembentuk kawasan permukiman desa) Ruang Budaya (berdasarkan aktivitas budaya dan Religi)	bangunan dan elemen fisik lainnya sebagai penyusun pola tata ruang kampung;Mendukung kajian untuk analisis

3.3. PELAKSANAAN PENELITIAN

3.3.1 Pra Lapangan

Langkah penelitian yang pertama kali dilakukan adalah melakukan persiapan rencana penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan penelitian;
2. Mempelajari karakteristik setting wilayah penelitian
3. Mengurus perijinan dengan instansi terkait
4. Mengidentifikasi setting ruang interaksi terhadap lingkungan disekitarnya yang menjadi aktivitas dan pergerakannya
5. Membuat suatu ringkasan informasi lapangan yang diperoleh dari pengguna ruang dan literatur